



TINJAUAN KURIKULUM MANAJEMEN

2024

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat dan karunia-Nya, Laporan Tinjauan Kurikulum Program Studi Manajemen ini dapat diselesaikan dengan baik. Laporan ini disusun sebagai bentuk evaluasi berkala terhadap Kurikulum Tahun 2023, sekaligus sebagai upaya peningkatan mutu pembelajaran yang secara berkelanjutan dilakukan oleh Program Studi Manajemen. Penyusunan laporan ini menjadi bagian dari komitmen institusi dalam memastikan bahwa kurikulum senantiasa relevan, adaptif, dan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta kebutuhan dunia industri.

Kami menyadari bahwa pelaksanaan tinjauan kurikulum memerlukan kerja sama dari berbagai pihak, baik dari internal maupun eksternal program studi. Oleh karena itu, kami menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada dosen, mahasiswa, alumni, mitra industri, serta semua pihak yang telah memberikan kontribusi berupa masukan, data, maupun rekomendasi dalam proses evaluasi ini. Seluruh kontribusi tersebut sangat berarti dalam memperkaya analisis dan mendorong lahirnya pembaruan kurikulum yang lebih komprehensif dan responsif terhadap tuntutan zaman.

Harapan kami, laporan ini dapat menjadi acuan dalam pengembangan kurikulum pada periode berikutnya serta menjadi dasar bagi perbaikan kualitas proses pembelajaran di lingkungan Program Studi Manajemen. Semoga laporan ini memberikan manfaat bagi seluruh pemangku kepentingan dan turut mendukung terwujudnya lulusan yang kompeten, adaptif, dan memiliki daya saing tinggi di era transformasi digital. Kami terbuka terhadap kritik dan saran konstruktif demi penyempurnaan laporan maupun implementasi kurikulum di masa mendatang.

Jakarta, 25 Maret 2025



Ir. A. Sigit Pramono Hadi, M.Si

Ketua Program Studi Manajemen

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Visi, Misi, Tujuan, Sasaran dan Nilai STIE Kasih Bangsa	5
BAB II EVALUASI KURIKULUM DAN TRACER STUDY	8
A. Evaluasi Kurikulum	8
B. Tracer Study	15
BAB III LANDASAN PENGEMBANGAN KURIKULUM	16
A. Landasan Filosofis	16
B. Landasan Sosiologis	16
C. Landasan Psikologis	17
D. Landasan Historis	18
E. Landasan Yuridis	18
BAB IV TINJAUAN KURIKULUM	20
A. Literasi Digital Bisnis (Semester 1)	20
B. Bisnis Digital	21
C. Website Design AI	23
D. Sistem Informasi Manajemen	24
E. Sistem Informasi Akuntansi AI	26
BAB V PENUTUP	30

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Tinggi memegang peran strategis sebagai motor penggerak pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia yang unggul, berdaya saing, dan berkontribusi terhadap kemajuan bangsa. Program Studi (Prodi) S1 Manajemen STIE Kasih Bangsa, sebagai bagian integral dari sistem pendidikan nasional, menyadari bahwa kurikulum adalah instrumen krusial yang menentukan kualitas dan relevansi lulusan. Tinjauan Kurikulum yang dilaksanakan pada tahun 2024 ini merupakan upaya institusional proaktif untuk memastikan bahwa rancangan pembelajaran selaras dengan tuntutan kompetensi masa depan dan tuntutan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN Dikti). Upaya ini berfokus pada penyesuaian untuk mencapai Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) yang transformatif dan relevan, guna membekali mahasiswa dengan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dibutuhkan oleh ekosistem global yang terus berubah.

Kurikulum Prodi S1 Manajemen harus secara inheren merujuk pada prinsip-prinsip dasar yang ditetapkan oleh regulasi pendidikan tinggi nasional, terutama dalam hal Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN Dikti). Tinjauan kurikulum ini bertujuan untuk memastikan bahwa profil lulusan Prodi S1 Manajemen STIE Kasih Bangsa telah dirumuskan secara jelas, relevan, dan memiliki Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) yang terukur. Kurikulum yang disusun harus mampu menjamin lulusan memiliki kecakapan hidup dan keunggulan kompetitif yang seimbang antara penguasaan ilmu manajemen (hard skills) dan karakter kepemimpinan (soft skills).

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang bergerak secara eksponensial, didorong oleh Revolusi Industri 4.0, telah mengubah fundamental operasi bisnis dan organisasi. Bagi bidang manajemen, perubahan ini menuntut penguasaan pada aspek analisis data besar (Big Data), otomatisasi proses bisnis, dan manajemen berbasis platform digital. Oleh karena itu, kurikulum Manajemen harus didesain ulang untuk mengintegrasikan pengetahuan teoritis dengan keterampilan fungsional di era digital, memastikan lulusan siap mengaplikasikan teknologi baru untuk menciptakan efisiensi, inovasi, dan nilai tambah organisasi.

Transformasi struktural dalam Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI) menuntut pergeseran kualifikasi dari sekadar penguasaan teknis menjadi penguasaan kompetensi adaptif. DU/DI kini mencari profesional manajemen yang memiliki kemampuan berpikir

kritis, pemecahan masalah kompleks, komunikasi efektif, dan kolaborasi lintas fungsi. Konsekuensinya, kurikulum harus berorientasi pada peningkatan pengalaman belajar yang otentik dan aplikatif, seperti melalui program magang terstruktur, studi kasus bisnis riil, dan proyek kolaboratif yang memungkinkan mahasiswa berinteraksi langsung dengan tantangan profesional di DU/DI.

Integrasi Kecerdasan Buatan (AI) bukan lagi pilihan, melainkan keniscayaan dalam manajemen kontemporer, mengubah pengambilan keputusan strategis, operasional, dan taktis. Mulai dari *predictive analytics* dalam *supply chain* hingga personalisasi pengalaman pelanggan, AI telah menjadi alat manajerial yang dominan. Kurikulum Manajemen harus secara eksplisit mengakomodasi materi mengenai Tata Kelola Data, Etika AI dalam Bisnis, dan Penerapan *Algorithmic Decision Making*. Penguasaan literasi data dan kemampuan bekerja berdampingan dengan sistem berbasis AI menjadi kompetensi esensial bagi profesional manajemen di masa depan.

Konsep Society 5.0—sebagai masyarakat super-pintar yang menyeimbangkan kemajuan teknologi dengan penyelesaian masalah sosial—menjadi paradigma baru bagi pengelolaan organisasi. Bagi Prodi Manajemen, hal ini menekankan perlunya penguatan Manajemen Berkelanjutan (Sustainable Management), implementasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR), dan pengembangan Kepemimpinan Berbasis Nilai. Lulusan harus disiapkan tidak hanya untuk memaksimalkan keuntungan ekonomi, tetapi juga untuk menciptakan nilai sosial, mengatasi isu ketidaksetaraan, dan mempromosikan keberlanjutan lingkungan.

Tinjauan kurikulum ini sekaligus menjadi platform untuk memperkuat dan memformalkan implementasi kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Program ini menawarkan kerangka fleksibilitas bagi mahasiswa untuk mengambil pengalaman belajar di luar program studi, yang secara signifikan relevan untuk mengembangkan soft skills dan hard skills yang dibutuhkan DU/DI. Oleh karena itu, kurikulum harus dirancang agar secara efektif memfasilitasi rekognisi Satuan Kredit Semester (SKS) dari berbagai kegiatan MBKM, seperti magang bersertifikat, proyek kemanusiaan, atau kegiatan wirausaha, guna memperkaya Capaian Pembelajaran Lulusan.

Dalam menghadapi pasar kerja yang semakin kompetitif, kemampuan untuk menciptakan peluang kerja melalui kewirausahaan (Entrepreneurship) dan inovasi (Innovation) menjadi kompetensi kunci. Kurikulum Manajemen harus menggeser fokus dari sekadar *job seeker* menjadi *job creator*. Hal ini dapat dicapai melalui integrasi mata kuliah yang menekankan perancangan model bisnis, manajemen risiko *startup*, dan

pengembangan *mindset* inovatif, serta menyediakan ruang bagi mahasiswa untuk mengimplementasikan ide-ide bisnis rintisan mereka.

Seiring dengan meningkatnya interaksi bisnis internasional, lulusan manajemen dituntut untuk memiliki kompetensi global dan kepekaan lintas budaya. Kurikulum perlu disempurnakan untuk membekali mahasiswa dengan pemahaman mendalam tentang manajemen strategis global, etika bisnis internasional, dan dinamika pasar regional. Penguasaan bahasa asing dan kemampuan beradaptasi dalam lingkungan kerja multinasional harus dimasukkan sebagai bagian integral dari profil lulusan.

Selain penguasaan teknis, keberhasilan di tempat kerja modern sangat bergantung pada penguasaan soft skills, meliputi kemampuan adaptasi, komunikasi persuasif, negosiasi, dan integritas profesional. Kurikulum wajib mengedepankan model pembelajaran aktif (Student-Centered Learning), melalui metode case study yang kompleks, pembelajaran berbasis proyek (PjBL), dan simulasi manajerial untuk menginternalisasi keterampilan non-teknis ini sebagai bagian integral dari kompetensi manajer.

Proses tinjauan kurikulum ini dilaksanakan secara holistik dan melibatkan partisipasi aktif dari seluruh pemangku kepentingan (stakeholders), termasuk dosen, mahasiswa, alumni, dan perwakilan industri. Evaluasi ini mencakup analisis mendalam terhadap profil lulusan yang relevan, peninjauan kembali CPL, serta restrukturisasi bahan kajian dan sebaran mata kuliah. Proses ini mengadopsi kerangka kerja siklus Plan-Do-Check-Action (PDCA), yang menjamin bahwa kurikulum tidak hanya sesuai saat ini, tetapi juga memiliki mekanisme peninjauan berkala yang terencana.

Laporan Tinjauan Kurikulum Tahun 2024 ini bertujuan strategis untuk menghasilkan dokumen kurikulum yang mutakhir, adaptif, dan berkelanjutan. Kurikulum yang direvisi diharapkan mampu secara optimal mempersiapkan lulusan S1 Manajemen STIE Kasih Bangsa menjadi profesional yang memiliki kecakapan digital, kesadaran sosial-ekonomi global, jiwa wirausaha, dan integritas manajerial yang tinggi. Kurikulum ini harus menjadi katalisator bagi transformasi metodologi pembelajaran, selaras dengan tuntutan global untuk menciptakan talenta yang siap memimpin di masa depan.

Konsep Society 5.0—sebagai masyarakat super-pintar yang menyeimbangkan kemajuan teknologi dengan penyelesaian masalah sosial—menjadi paradigma baru bagi pengelolaan organisasi. Bagi Prodi Manajemen, hal ini menekankan perlunya penguatan Manajemen Berkelanjutan (Sustainable Management), implementasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR), dan pengembangan Kepemimpinan Berbasis Nilai. Lulusan

harus disiapkan tidak hanya untuk memaksimalkan keuntungan ekonomi, tetapi juga untuk menciptakan nilai sosial, mengatasi isu ketidaksetaraan, dan mempromosikan keberlanjutan lingkungan.

Tinjauan kurikulum ini sekaligus menjadi platform untuk memperkuat dan memformalkan implementasi kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Program ini menawarkan kerangka fleksibilitas bagi mahasiswa untuk mengambil pengalaman belajar di luar program studi, yang secara signifikan relevan untuk mengembangkan soft skills dan hard skills yang dibutuhkan DU/DI. Oleh karena itu, kurikulum harus dirancang agar secara efektif memfasilitasi rekognisi Satuan Kredit Semester (SKS) dari berbagai kegiatan MBKM, seperti magang bersertifikat, proyek kemanusiaan, atau kegiatan wirausaha, guna memperkaya Capaian Pembelajaran Lulusan.

Dalam menghadapi pasar kerja yang semakin kompetitif, kemampuan untuk menciptakan peluang kerja melalui kewirausahaan (Entrepreneurship) dan inovasi (Innovation) menjadi kompetensi kunci. Kurikulum Manajemen harus menggeser fokus dari sekadar job seeker menjadi job creator. Hal ini dapat dicapai melalui integrasi mata kuliah yang menekankan perancangan model bisnis, manajemen risiko startup, dan pengembangan mindset inovatif, serta menyediakan ruang bagi mahasiswa untuk mengimplementasikan ide-ide bisnis rintisan mereka.

Seiring dengan meningkatnya interaksi bisnis internasional, lulusan manajemen dituntut untuk memiliki kompetensi global dan kepekaan lintas budaya. Kurikulum perlu disempurnakan untuk membekali mahasiswa dengan pemahaman mendalam tentang manajemen strategis global, etika bisnis internasional, dan dinamika pasar regional. Penguasaan bahasa asing dan kemampuan beradaptasi dalam lingkungan kerja multinasional harus dimasukkan sebagai bagian integral dari profil lulusan.

Selain penguasaan teknis, keberhasilan di tempat kerja modern sangat bergantung pada penguasaan *soft skills*, meliputi kemampuan adaptasi, komunikasi persuasif, negosiasi, dan integritas profesional. Kurikulum wajib mengedepankan model pembelajaran aktif (*Student-Centered Learning*), melalui metode *case study* yang kompleks, pembelajaran berbasis proyek (PjBL), dan simulasi manajerial untuk menginternalisasi keterampilan non-teknis ini sebagai bagian integral dari kompetensi manajer.

Proses tinjauan kurikulum ini dilaksanakan secara holistik dan melibatkan partisipasi aktif dari seluruh pemangku kepentingan (stakeholders), termasuk dosen, mahasiswa, alumni, dan perwakilan industri. Evaluasi ini mencakup analisis mendalam terhadap profil

lulusan yang relevan, peninjauan kembali CPL, serta restrukturisasi bahan kajian dan sebaran mata kuliah. Proses ini mengadopsi kerangka kerja siklus Plan-Do-Check-Action (PDCA), yang menjamin bahwa kurikulum tidak hanya sesuai saat ini, tetapi juga memiliki mekanisme peninjauan berkala yang terencana.

Laporan Tinjauan Kurikulum Tahun 2024 ini bertujuan strategis untuk menghasilkan dokumen kurikulum yang mutakhir, adaptif, dan berkelanjutan. Kurikulum yang direvisi diharapkan mampu secara optimal mempersiapkan lulusan S1 Manajemen STIE Kasih Bangsa menjadi profesional yang memiliki kecakapan digital, kesadaran sosial-ekonomi global, jiwa wirausaha, dan integritas manajerial yang tinggi. Kurikulum ini harus menjadi katalisator bagi transformasi metodologi pembelajaran, selaras dengan tuntutan global untuk menciptakan talenta yang siap memimpin di masa depan.

B. Visi, Misi, Tujuan, Sasaran dan Nilai STIE Kasih Bangsa

1. Visi STIE Kasih Bangsa :

Menjadi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi unggulan di tingkat nasional dan menghasilkan lulusan yang profesional, unggul dan terpercaya.

2. Misi STIE Kasih Bangsa :

- a. Menyelenggarakan pendidikan tinggi strata-1 dibidang Ekonomi yang menghasilkan lulusan Sarjana Ekonomi yang profesional, unggul dan terpercaya.
- b. Menyelenggarakan penelitian dan pengabdian masyarakat dibidang Ekonomi dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- c. Melaksanakan peningkatan kualitas berkelanjutan melalui Sistem Penjaminan Mutu Internal dan Eksternal.

3. Tujuan STIE Kasih Bangsa

- a. Menghasilkan lulusan dibidang Ekonomi yang profesional, unggul dan terpercaya.
- b. Menghasilkan penelitian dan pengabdian masyarakat di bidang Ekonomi sebagai pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi.
- c. Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia Indonesia dalam rangka peningkatan daya saing bangsa Indonesia

4. Sasaran STIE Kasih Bangsa

- a. Meningkatkan kualitas sarajana ekonomi STIE Kasih Bangsa yang profesional, unggul dan terpercaya
- b. Menghasilkan lulusan yang terserap 100% kedalam dunia usaha dengan masa tunggu maksimum 6 bulan sejak kelulusan

- c. Terlaksananya program link & match antara STIE Kasih Bangsa dengan dunia usaha dan kementerian/lembaga
- d. Meningkatkan kualitas tridharma perguruan tinggi yang terintegrasi, dan berorientasi pada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, Industri 4.0, Society 5.0 serta program pemerintah dalam konteks pembangunan masyarakat dengan program utama peningkatan kualitas pembelajaran dan kemahasiswaan, riset dan pengabdian kepada masyarakat yang relevan dengan tuntutan perkembangan ipteks dan kebutuhan masyarakat
- e. Memperoleh peningkatan akreditasi program studi dan akreditasi institusi sampai dengan meraih peringkat unggul ditahun 2030 untuk program studi dan tahun 2040 untuk institusi

5. Nilai STIE Kasih Bangsa

- a. Integritas : Kami berkomitmen untuk menjalankan profesi dengan menjunjung tinggi kejujuran, transparansi, nilai- nilai moral dan etika serta rasa memiliki atas setiap proses dan keputusan yang diambil
- b. Kolaborasi : Kami mendorong pengembangan kolaborasi yang mendorong keunikan STIE Kasih Bangsa. Kami bekerja sebaik mungkin dalam kolaborasi aktif antara mahasiswa, dosen, manajemen dan pihak eksternal
- c. Unggul : Kami berkomitmen untuk unggul secara konsisten mengupayakan hasil yang baik dan memuaskan. Keunggulan tersebut menyentuh semua aspek kehidupan di lingkungan STIE Kasih Bangsa mulai dari program akademik, layanan mahasiswa hingga lingkungan kampus, mulai dari rekrutmen hingga publikasi, mulai dari acara khusus hingga kegiatan mahasiswa sehari-hari. Nilai ini juga menginspirasi mahasiswa dan dosen untuk mengakui pencapaian dan kontribusi seluruh sivitas akademika untuk pencapaian visi dan misi STIE Kasih Bangsa
- d. Inovasi: Kami berkomitmen untuk terus mendorong kebaruan dan terbuka terhadap perspektif, ide, cara kerja, dan perubahan lingkungan baru berdasarkan prinsip kebebasan akademik
- e. Profesional: Kami berkomitmen pada keunggulan dalam pekerjaan kami, berambisi untuk memastikan bahwa pengajaran dan pembelajaran, penelitian, dan keterlibatan kami dalam pengabdian masyarakat memiliki kualitas tertinggi. Secara khusus, kami bangga dengan pekerjaan interdisipliner kami dan kemampuan kami untuk terlibat dengan industri, pemerintah, dan sektor nirlaba. Perilaku Profesional menggambarkan jenis kegiatan yang diyakini institusi akan meningkatkan

- keunggulan. Sikap profesional diterapkan pada semua staf STIE Kasih Bangsa dan dapat disesuaikan untuk mencerminkan kebutuhan dan keadaan khusus dari peran yang berbeda. Mahasiswa akan diberikan pendidikan berkualitas tinggi untuk mengembangkan dan menerapkan pengetahuan serta memberikan pengaruh dan memberikan kontribusi bagi masyarakat.
- f. Keanekaragaman dan Inklusi : Kami terbuka akan keanekaragaman didalam setiap proses pembelajaran. Kami menghargai semua bentuk keragaman, tidak peduli etnis, preferensi agama atau seksual, tingkat pendapatan, gaya belajar, atau bidang fokus akademis seseorang. Semunya diberikan kesempatan untuk berekspresi dan mengemukakan pendapat untuk kemajuan STIE Kasih Bangsa. Keanekaragaman mahasiswa saat ini memperkuat program akademik dan lingkungan pendidikan STIE Kasih Bangsa, mempersiapkan mahasiswa untuk hidup dan bekerja dalam masyarakat internasional dan ekonomi global.
 - g. Revolusi Mental : STIE Kasih Bangsa mendorong seluruh sivitas akademika untuk memiliki wawasan kebangsaan dan revolusi mental. Gerakan untuk mengubah cara pandang, cara pikir, sikap, perilaku, dan cara kerja bangsa Indonesia, yang mengacu pada nilai-nilai integritas, etos kerja, gotong royong, berlandaskan Pancasila sehingga bangsa Indonesia menjadi negara yang maju, modern, Makmur, sejahtera, dan bermartabat. Revitalisasi Mental terdapat lima Gerakan yaitu Gerakan Indonesia Bersih, Gerakan Indonesia Melayani, Gerakan Indonesia Tertib, Gerakan Indonesia Mandiri, dan Gerakan Indonesia Bersatu.

BAB II

EVALUASI KURIKULUM DAN TRACER STUDY

A. Evaluasi Kurikulum

Bagi setiap perguruan tinggi, evaluasi kurikulum secara berkala dan terencana merupakan tuntutan untuk melaksanakan koreksi terhadap peran perguruan tinggi yang bersangkutan pada dharma pendidikan. Tuntutan evaluasi dan/atau perubahan kurikulum dengan demikian dapat disebabkan oleh kebutuhan yang telah berubah atau kurikulum yang sedang berlangsung sudah tidak lagi mampu memenuhi kebutuhan yang berkembang. Atas dasar tersebut, tradisi melakukan evaluasi dan/atau perubahan kurikulum adalah suatu bentuk tanggung jawab melakukan perbaikan secara berkelanjutan atas tugas dan kewajibannya melaksanakan program pendidikan. Dengan demikian stakeholder dari program pendidikan yang dijalankan oleh Prodi Manajemen STIE Kasih Bangsa selalu mendapatkan hasil yang aktual serta manfaat yang terbaik pada jamannya. Pada hakekatnya tujuan kurikulum adalah menifestasi dari tujuan khusus pendidikan yang berhubungan dengan kurikulum yang bersangkutan. Dengan demikian evaluasi suatu kurikulum dapat merupakan kegiatan yang tidak terlepas dari usaha evaluasi pendidikan yang bersangkutan, yaitu merupakan kegiatan pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan pendidikan.

Aspek yang dinilai dalam pelaksanaan evaluasi kurikulum dan pembelajaran mencakup: 1. Kesesuaian dengan visi, misi dan tujuan program studi; 2. Kelayakan dengan profil dengan kompetensi lulusan; 3. Kesesuaian antara capaian pembelajaran dan isi pembelajaran/bahan kajian; 4. Kesesuaian antara isi pembelajaran/bahan kajian dan mata kuliah; 5. Ketepatan strategi/metode proses pembelajaran dengan capaian pembelajaran; dan 6. Ketepatan sistem penilaian untuk mengukur capaian pembelajaran. Kurikulum harus memuat standar kompetensi lulusan yang dinyatakan dalam capaian pembelajaran untuk mendukung tercapainya tujuan, terlaksananya misi, dan terwujudnya visi program studi. Capaian pembelajaran yang sesuai dengan visi dan misi tersebut dirumuskan dalam bahan kajian yang tercakup dalam IPTEKS pendukung. Kesesuaian kurikulum dengan visi, misi dan tujuan pendidikan program studi penting dianalisis secara tepat karena akan menentukan kespesifikan atau keunggulan program studi dalam bidang tertentu dibandingkan dengan program studi sejenis pada perguruan tinggi lainnya. Berbeda halnya dengan analisis ini keilmuan yang mahasiswa setelah lulus program studi tertentu di perguruan tinggi.

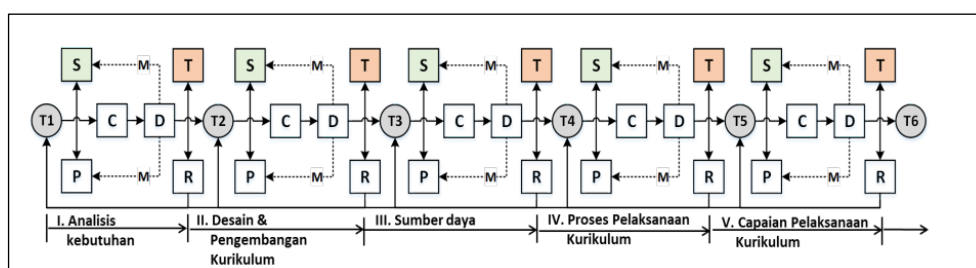
Sejalan dengan perkembangan dan perubahan lingkungan yang sangat dinamis, menuntut Perguruan Tinggi untuk responsif dan adaptif terhadap perubahan yang terjadi. Perubahan lingkungan eksternal yang sangat cepat mengakibatkan tuntutan lingkungan usaha dan industri terhadap luaran lembaga pendidikan dalam hal ini alumni semakin beragam, meliputi kemampuan *soft skills* dan *hard skills*. Para pengguna (stakeholder) berupaya mendapatkan SDM yang unggul, berkarakter, tangguh dan memiliki daya juang tinggi disamping memiliki kompetensi tinggi sesuai dengan bidang ilmu yang dipelajari. Berbagai kondisi ini mengharuskan lembaga pendidikan secara kontinyu melakukan evaluasi kurikulum. Evaluasi pelaksanaan kurikulum ditujukan untuk mengetahui apakah kurikulum yang berlaku mampu mewujudkan tujuan kurikulum tersebut yaitu keberhasilan dalam memberikan arah/pedoman bagi program studi dalam penyelenggaraan pembelajaran. Luaran pembelajarannya adalah mampu menghasilkan lulusan dengan kompetensi bidang Manajemen yang diharapkan dalam rentang waktu studi yang telah ditentukan, lulusan yang dapat diserap dan mampu beradaptasi pada dunia kerja atau mampu menciptakan lapangan kerja. Evaluasi pelaksanaan juga dilakukan untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi program studi dalam melaksanakan program-program dalam kurikulum tersebut. evaluasi kurikulum dilaksanakan oleh gugus penjamin mutu, Dosen Program Studi Manajemen, mahasiswa, alumni dan pengguna.

Kurikulum yang sedang berjalan saat ini adalah kurikulum 2020 dan kurikulum 2022, yang telah disesuaikan dengan implementasi MBKM. Kurikulum Program Studi S1 Manajemen memberikan pengetahuan kepada mahasiswa untuk memahami berbagai dasar teori dalam kegiatan usaha, serta mengelaborasi fenomena bisnis, kondisi dan lingkungan kerja organisasi dengan teori yang dipelajari sehingga dapat memecahkan berbagai permasalahan yang terjadi. Kurikulum 2020 telah mampu menghasilkan lulusan-lulusan yang bekerja di bidang Ekonomi dan Bisnis, instansi dan perusahaan, praktisi bisnis, maupun wirausaha serta berhasil melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Akan tetapi tuntutan lingkungan eksternal, dunia usaha dan industri, perubahan teknologi yang sedemikian cepat, dan berbagai tantangan dan perubahan lingkungan yang sangat dinamis, menghendaki peningkatan kompetensi, karakter dan kepribadian mahasiswa yang berani menghadapi tantangan, tangkas dalam bertindak dan mengambil keputusan (Bold), kreatif dengan ide-ide baru (Innovative), mampu berfikir cerdas (Smart) dan tangkas, bergerak aktif menghadapi perubahan (Agile). Hasil evaluasi Kurikulum di era 4.0 serta tuntutan pencapaian IKU Perguruan Tinggi, yakni IKU 8 program studi berstandar internasional yang menuntut adanya kurikulum berbasis capaian atau *Outcome*

Based Education (OBE).

OBE adalah pendidikan yang berpusat pada outcome bukan hanya materi yang harus diselesaikan. OBE mengukur hasil pembelajaran (Outcome) dan memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan baru yang mempersiapkan mereka pada level global. Oleh karena itu CPL harus direformulasi agar program studi tidak kesulitan dalam menilai capaiannya, CPL harus terukur yang kemudian diturunkan ke dalam bahan kajian, yang mana bahan kajian ini nantinya akan wujudkan dalam bentuk mata kuliah, serta perbaikan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) berbasis OBE untuk seluruh mata kuliah yang ditawarkan. Untuk kurikulum 2022 digunakan oleh mahasiswa yang saat ini sedang melaksanakan magang, dimana pengguna telah dapat menilai kinerja anak magang.

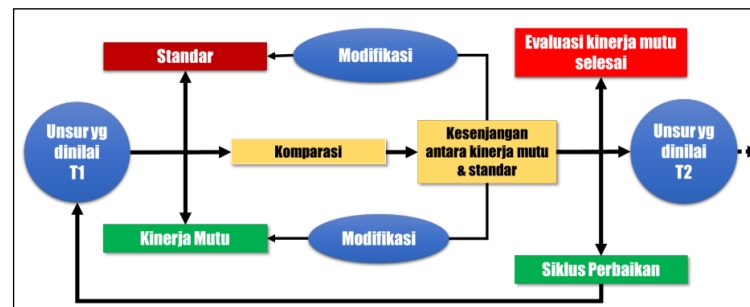
Perubahan kurikulum dilakukan didasari oleh beberapa hal, antara lain perkembangan ilmu pengetahuan, kebijakan pemerintah, kebutuhan pengguna lulusan, dan hasil evaluasi kurikulum yang sedang berjalan. Terdapat beberapa model yang dapat digunakan dalam mengevaluasi kurikulum antara lain 1) Model Evaluasi Formatif-Sumatif; 2) Model Evaluasi Dikrepansi Provus; 3) Model Evaluasi Daniel Stufflebeam's CIPP (Context, Input, Process, Product); 4) Model Evaluasi Empat Level Donald L. Kirkpatrick; dan lainnya, setiap model memiliki kelebihan dan kekurangan. Buku panduan penyusunan KPT ini menggunakan contoh Model Evaluasi Dikrepansi Provus untuk mengevaluasi kurikulum berdasarkan pada standar nasional pendidikan tinggi, dengan alasan bahwa setiap perguruan tinggi memiliki standar pendidikan yang disusun berdasarkan SNDikti. Model evaluasi kurikulum dengan menggunakan metode dikrepansi Provus, terdiri dari enam tahapan yang saling terkait satu tahapan menuju tahapan berikutnya.



Gambar 1. Model Evaluasi Dikrepansi Provus

Gambar diatas menjelaskan bahwa setiap tahapan dilakukan evaluasi dengan membandingkan capaian kinerja mutu unsur yang dievaluasi terhadap standar yang telah ditetapkan. Kesenjangan antara kinerja mutu terhadap standar menjadi bahan pertimbangan untuk melakukan modifikasi. Modifikasi dilakukan terhadap kinerja yang tidak sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, atau dapat juga standar yang dimodifikasi jika kinerja

telah melampauinya. Selanjutnya diputuskan apakah dilakukan perbaikan terhadap kinerja mutu atau standar, atau kinerja mutu tersebut dianggap selesai dalam proses evaluasi.



Gambar 2. Mekanisme Evaluasi Model Evaluasi Dikrepansi Provus

Selanjutnya, pada contoh evaluasi kurikulum sesuai dengan siklus kurikulum pendidikan tinggi pada Gambar 2, setiap program studi atau institusi perguruan tinggi dapat memilih unsur-unsur kinerja mutu yang dievaluasi berbeda dari contoh berikut. Pada contoh Tabel 25, terdapat enam (5) tahapan evaluasi mulai dari analisis kebutuhan, desain dan pengembangan kurikulum, sumber daya, proses pelaksanaan kurikulum, capaian pelaksanaan kurikulum. Masing-masing tahapan bisa terdiri dari satu atau beberapa unsur yang dievaluasi sesuai dengan tahapannya, seperti dijelaskan pada tabel berikut:

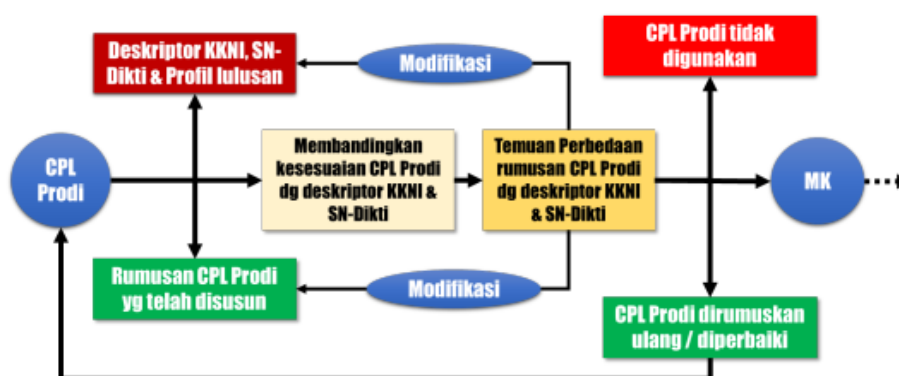
Tahap Evaluasi	Kinerja Mutu	Standar Kinerja Mutu	Kesenjangan	Tindak Lanjut
I Analisis Kebutuhan	Berdasar tracer study, lulusan yang bekerja sesuai bidang studi 30%	1. Tujuan Program Studi 2. Profil Lulusan	Profil lulusan tidak sesuai lagi dengan kebutuhan pengguna	Perumusan ulang profil lulusan dan diskripsinya
II Desain dan Pengembangan Kurikulum	- Rumusan CPL belum mengakomodasi visi keilmuan program studi - Perangkat pembelajaran: rumusan CPMK dan sub-CPMK dalam RPS	- Visi keilmuan - Distribusi CPL yang dibebankan pada setiap mata kuliah	Pengembangan penelitian yang dilakukan dosen dan mahasiswa, publikasi dan mata kuliah yang tersedia kurang	FGD peta jalan penelitian prodi, analisis CPL dan Bahan kajian terkait dengan visi keilmuan prodi dan identifikasi bahan kajian dan dapat

Tahap Evaluasi	Kinerja Mutu	Standar Kinerja Mutu	Kesenjangan	Tindak Lanjut
	belum sesuai dengan CPL yang dibebankan pada matakuliah dan teknik asesmen tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran (CPMK)		menguatkan visi keilmua prodi Sebagian RPS belum dikembangkan sesuai CPL yang dibebankan pada mata kuliah	membentuk mata kuliah baru. Bimtek penyusunan RPS
III Sumber Daya	- Dosen & Tendik (Kualifikasi & Kecukupan); - Sumber belajar; - Fasilitas belajar;	- UU No.12 tahun 2012 - Permendikbud Ristek No 53 Tahun 2023	Kualifikasi dosen dan tendik telah memenuhi, tetapi rasio jumlah dosen terhadap jumlah mahasiswa lebih rendah dari standar	Usulan penambahan dosen baru
IV Proses Pelaksanaan Kurikulum	- Pelaksanaan pembelajaran; - Kompetensi dosen; - Kompetensi tendik; Sumber belajar; - Fasilitas belajar;	- SN-Dikti, SPMI-PT, RPS-MK; - SN-Dikti, SPT, RPS-MK; - SN-Dikti, SPT - SN-Dikti, SPT; - SN-Dikti, SPT;	- Beberapa mata acara praktikum tidak dapat terlaksana karena keterbatasan alat - Metode pembelajaran yang dilakukan	- Pengadaan alat praktikum dan revisi panduan praktikum - Penyertaan dosen dalam pelatihan Pekerti dan AA dan bentuk pelatihan yang lain

Tahap Evaluasi	Kinerja Mutu	Standar Kinerja Mutu	Kesenjangan	Tindak Lanjut
			dosen kurang inovatif • Hanya satu orang dari 10 orang tendik yang memiliki sertifikat kompetensi sesuai bidang pekerjaannya	• Pengiriman Tendik untuk mengikuti pelatihan dan uji sertifikat kompetensi sesuai bidangnya
V Capaian Pelaksanaan Kurikulum	Capaian CPL; Masa Studi;	CPL Prodi, Kurikulum Prodi; SN-Dikti, SPT, Kurikulum Prodi;	• Prodi menetapkan skor pemenuhan CPL minimal 70, salah satu CPL pencapaian mahasiswa di bawah 70. • Rerata masa studi mahasiswa program sarjana 5 tahun 2 bulan dengan rerata waktu penyelesaian tugas akhir 8 bulan	• Melakukan evaluasi terhadap pencapaian beberapa mata kuliah terkait CPL yang pencapaiannya rendah dari aspek perencanaan, pelaksanaan dan asesmennya. • Percepatan masa studi dengan mengintensifkan bimbingan tugas akhir dan memberikan beberapa

Tahap Evaluasi	Kinerja Mutu	Standar Kinerja Mutu	Kesenjangan	Tindak Lanjut
				alternatif tugas akhir sesuai Standar Mutu Pendidikan Tinggi

Salah satu contoh mekanisme evaluasi rumusan CPL Prodi dengan mengambil standar Deskriptor KKNI, SN-Dikti, dan Profil Lulusan.



Gambar 3 Contoh Mekanisme Evaluasi CPL Prodi

Rumusan CPL Prodi perlu dibandingkan dengan standar, dalam hal ini adalah Deskriptor KKNI, SN-Dikti, CPL yang disepakati bersama dalam asosiasi program studi dan Profil lulusan yang telah ditetapkan. Rumusan CPL Prodi apakah telah sesuai dengan deskriptor KKNI sesuai jenjang prodinya? khususnya pada aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan khusus. Apakah CPL Prodi juga sudah mengadopsi SN-Dikti dan sesuai dengan jenjang program studinya? Secara keseluruhan apakah CPL Prodi menggambarkan profil lulusan yang telah ditetapkan? Jika ada perbedaan atau ketidaksesuaian dengan standar, maka rumusan CPL Prodi perlu dilakukan modifikasi atau revisi, atau jika tidak sesuai sama sekali maka CPL Prodi tersebut tidak digunakan. Tentu saja evaluasi CPL Prodi dilakukan pada tiap-tiap butir CPL Prodi. Setelah dilakukan revisi, selanjutnya CPL Prodi ditetapkan, dan menjadi salah satu rujukan pada proses evaluasi selanjutnya, misalnya evaluasi terhadap mata kuliah (MK). Evaluasi kurikulum pada setiap unsur kinerja mutu akan terjadi secara berantai dalam lima tahapan. Namun demikian, tahapan evaluasi kurikulum dapat didasarkan pada urutan sesuai SNDikti: (1) Standar Kompetensi Lulusan (SKL) atau Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL); (2) Standar isi pembelajaran; (3) Standar proses pembelajaran; (4) Standar penilaian pembelajaran, dan seterusnya. Evaluasi

terhadap pencapaian CPL dalam suatu mata kuliah penting untuk dilakukan dengan memperhatikan CPL yang dibebankan. Perumusan CPMK dan sub CPMK sesuai tuntutan CPL mengarahkan bentuk, metode, dan strategi pembelajaran yang dipilih hingga teknik dan instrumen penilaian.

B. Tracer Study

Analisis kebutuhan dilakukan melalui survei/pelacakan para alumni (tracer study). Survey berisi materi tentang pengalaman para alumni terkait kesesuaian bekal pengetahuan yang didapat selepas mengenyam pendidikan pada Program Studi Manajemen. Hasil survei kemudian dianalisis untuk memetakan profil lulusan yang paling banyak dibutuhkan dalam pekerjaan sesuai profesinya masing-masing.

1. Berdasarkan hasil survei kepuasan pengguna terkait etika alumni STIE Kasih Bangsa dimana terdapat 7 pernyataan menunjukkan hasil 91% untuk kategori sangat baik dan 9% untuk kategori baik.
2. Berdasarkan hasil survei kepuasan pengguna terkait keahlian pada bidang ilmu (kompetensi utama) alumni STIE Kasih Bangsa dimana terdapat 7 pernyataan menunjukkan hasil 88% untuk kategori sangat baik dan 12% untuk kategori baik.
3. Berdasarkan hasil survei kepuasan pengguna terkait kemampuan berbahasa asing alumni STIE Kasih Bangsa dimana terdapat 7 pernyataan menunjukkan hasil 78% untuk kategori sangat baik dan 22% untuk kategori baik.
4. Berdasarkan hasil survei kepuasan pengguna terkait penggunaan teknologi informasi alumni STIE Kasih Bangsa dimana terdapat 2 pernyataan menunjukkan hasil 89% untuk kategori sangat baik dan 11% untuk kategori baik.
5. Berdasarkan hasil survei kepuasan pengguna terkait kemampuan berkomunikasi alumni STIE Kasih Bangsa dimana terdapat 2 pernyataan menunjukkan hasil 88% untuk kategori sangat baik dan 12% untuk kategori baik.
6. Berdasarkan hasil survei kepuasan pengguna terkait kerjasama alumni STIE Kasih Bangsa dimana terdapat 4 pernyataan menunjukkan hasil 89% untuk kategori sangat baik dan 11% untuk kategori baik.
7. Berdasarkan hasil survei kepuasan pengguna terkait kemampuan pengembangan diri alumni STIE Kasih Bangsa dimana terdapat 3 pernyataan menunjukkan hasil 87% untuk kategori sangat baik dan 13% untuk kategori baik.

BAB III

LANDASAN PENGEMBANGAN KURIKULUM

A. Landasan Filosofis

Pragmatisme Kritis (Instrumentalism): Kurikulum diarahkan untuk menghasilkan kompetensi fungsional yang secara instrumental dapat memecahkan permasalahan manajerial yang riil dan kompleks di lapangan. Penekanan diberikan pada pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS), analitis, dan adaptif, sehingga lulusan memiliki nilai guna (*utility value*) yang tinggi. Pendekatan ini memastikan relevansi praktis melalui integrasi *real-world case studies*.

Idealisme Etis (Axiological Orientation): Kurikulum memandang bahwa tujuan pendidikan tidak hanya bersifat teknokratis tetapi juga pembentukan karakter dan integritas moral. Sejalan dengan tuntutan Society 5.0, lulusan harus menjadi pemimpin etis yang mampu menyeimbangkan profitabilitas dengan tanggung jawab sosial korporat (CSR) dan keberlanjutan (*sustainability*), merefleksikan dimensi moral dalam pengambilan keputusan strategis.

B. Landasan Sosiologis

Landasan sosiologis dalam pengembangan kurikulum Program Studi Manajemen mencerminkan pentingnya pendidikan tinggi dalam menjawab dinamika sosial, budaya, dan ekonomi di tingkat lokal, nasional, dan global. Kurikulum manajemen tidak hanya menjadi instrumen pengembangan pengetahuan, tetapi juga alat pemberdayaan sosial untuk menghasilkan lulusan yang adaptif, kolaboratif, dan tanggap terhadap tantangan masyarakat. Di tengah perubahan tatanan sosial akibat globalisasi, digitalisasi, serta transformasi model bisnis, lulusan program studi manajemen diharapkan mampu menjawab tuntutan dunia kerja yang semakin kompleks dan beragam. Selain itu, kurikulum ini menginternalisasi prinsip keadilan sosial, pemberdayaan, dan kewirausahaan sebagai bagian dari kontribusi sosial pendidikan tinggi. Hal-hal yang dapat diperhatikan oleh program studi sebagai berikut

Perubahan Sosial dan Budaya: Mengakomodasi pengaruh globalisasi dan digitalisasi terhadap gaya hidup dan sistem kerja masyarakat. Menyesuaikan kurikulum dengan tren kewirausahaan digital, ekonomi hijau, dan inovasi sosial.

Respons terhadap Disrupsi dan Digitalisasi: Kurikulum secara fundamental merespons dampak Revolusi Industri 4.0 dan adopsi Kecerdasan Buatan (AI) dalam proses

bisnis. Kebutuhan akan literasi data (*data literacy*), kemampuan mengelola transformasi digital, dan keahlian lintas fungsional (*cross-functional expertise*) diintegrasikan sebagai *core competencies* untuk mengatasi kesenjangan antara *supply* dan *demand* tenaga kerja.

Fokus pada pengembangan keterampilan abad 21: komunikasi, kepemimpinan, analisis data, dan adaptabilitas. Memastikan pembelajaran inklusif dan terbuka bagi seluruh mahasiswa tanpa diskriminasi.

Kesesuaian dengan Ekspektasi Pemangku Kepentingan: Pengembangan kurikulum didasarkan pada validasi eksternal melalui mekanisme *focus group discussions* (FGD) dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI), asosiasi profesi, dan alumni. Hal ini menjamin bahwa Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) secara empiris mencerminkan kompetensi Kepemimpinan, Kolaborasi, dan Pemecahan Masalah yang mutakhir.

C. Landasan Psikologis

Pengembangan kurikulum Prodi Manajemen memperhatikan karakteristik psikologis mahasiswa sebagai pembelajar dewasa. Landasan ini berangkat dari teori andragogi yang menekankan pada pembelajaran mandiri, partisipatif, dan reflektif. Mahasiswa manajemen perlu distimulasi untuk mengembangkan cara berpikir sistematis, kemampuan mengambil keputusan, dan kecakapan sosial. Selain aspek kognitif, aspek emosional dan psikomotorik juga diintegrasikan dalam kurikulum melalui simulasi bisnis, praktik kerja lapangan, serta pengalaman kepemimpinan dan kolaborasi. Pendekatan ini bertujuan membentuk lulusan yang siap menghadapi dunia kerja yang dinamis serta menjadi pembelajar sepanjang hayat. Poin-poin yang menjadi dasar pendekatan psikologis adalah sebagai berikut :

Pendekatan Konstruktivisme Kognitif: Pembelajaran diposisikan sebagai proses aktif di mana mahasiswa mengkonstruksi pemahaman mereka sendiri. Kurikulum menganjurkan metode *experiential learning*, seperti Problem-Based Learning (PBL) dan Project-Based Learning (PjBL), untuk mendorong pembelajaran mandiri dan transfer pengetahuan dari teori ke praktik.

Prinsip Andragogi dan Otonomi Belajar: Mengakui mahasiswa sebagai pembelajar dewasa, kurikulum mengintegrasikan prinsip andragogi. Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) diimplementasikan secara sistematis untuk memberikan otonomi dan fleksibilitas dalam memilih pengalaman belajar (misalnya magang, penelitian, atau proyek wirausaha) yang paling relevan dengan tujuan karir individu, meningkatkan motivasi intrinsik. Menerapkan skema MBKM dan pembelajaran luar kampus untuk memberi ruang eksplorasi sosial nyata

Teori Belajar dan Perkembangan Kognitif : Menyusun mata kuliah dan pembelajaran berdasarkan pemahaman mahasiswa dalam memecahkan masalah dan berpikir kritis. Mendorong mahasiswa melakukan refleksi, analisis kasus, dan pengambilan keputusan.

Pengelolaan Emosi dan Kecerdasan Sosial : Mendorong pengembangan soft skills melalui pelatihan kepemimpinan, kerja tim, dan public speaking. Menyisipkan materi pengembangan diri dan etika profesional dalam pembelajaran.

Pengembangan Psikomotorik dan Praktik Lapangan : Melalui magang, studi lapangan, atau simulasi bisnis untuk meningkatkan keterampilan aplikatif. Meningkatkan kemampuan problem-solving berbasis tindakan (learning by doing).

Pembelajaran Kolaboratif dan Fleksibel: Menerapkan blended learning, pembelajaran proyek, dan studi kasus. Memfasilitasi eksplorasi pembelajaran berbasis minat dan kebutuhan

D. Landasan Historis

Akar Keilmuan Manajemen: Kurikulum tetap mempertahankan mata kuliah fundamental yang merefleksikan tonggak sejarah teori dan praktik manajemen (misalnya, *Scientific Management*, *Human Relations*, *Strategic Management*). Mata kuliah inti ini berfungsi sebagai fondasi teoretis yang diperlukan sebelum mahasiswa mendalami spesialisasi kontemporer.

Visi Kewirausahaan Institusional: STIE Kasih Bangsa secara historis memiliki komitmen pada pengembangan kewirausahaan dan pemberdayaan ekonomi lokal. Oleh karena itu, kurikulum 2024 ini menempatkan Manajemen Inovasi, Kewirausahaan, dan Pengembangan UMKM sebagai keunggulan kompetitif (niche) program studi, selaras dengan jejak rekam dan visi jangka panjang institusi.

E. Landasan Yuridis

Landasan yuridis menjadi pijakan utama dalam pengembangan kurikulum Program Studi Manajemen. Seluruh proses perencanaan hingga evaluasi kurikulum dilakukan berdasarkan regulasi nasional dan kebijakan internal STIE Kasih Bangsa. Kurikulum ini wajib mematuhi ketentuan Standar Nasional Pendidikan Tinggi, deskriptor KKNI level 6 (untuk Sarjana), serta prinsip penjaminan mutu berkelanjutan sebagaimana diatur dalam Permendikbudristek No. 53 Tahun 2023.

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
3. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012, tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI);
4. Peraturan Pemerintah Nomor 35 Tahun 2022 tentang Perguruan Tinggi Badan Hukum Universitas Negeri Yogyakarta.
5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2013, tentang Penerapan KKNI Bidang Perguruan Tinggi.
6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 7 Tahun 2020 tentang Pendirian Perubahan, Pembubaran Perguruan Tinggi Negeri, dan Pendirian, Perubahan, Pencabutan Izin Perguruan Tinggi Swasta.
7. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 6 Tahun 2022 tentang Ijazah, Sertifikat Kompetensi, Sertifikat Profesi, Gelar, dan Kesetaraan Ijazah Perguruan Tinggi Negara Lain.
8. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 13 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024.
9. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi No. 53 tahun 2023, tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi.

BAB IV

TINJAUAN KURIKULUM

A. Literasi Digital Bisnis (Semester 1)

Sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas akademik, Program Studi Manajemen telah melakukan tinjauan kurikulum secara sistematis terhadap Kurikulum 2023. Evaluasi ini tidak hanya sekadar meninjau struktur mata kuliah, tetapi juga menilai relevansi sumber belajar serta kesesuaian dengan tuntutan dunia bisnis kontemporer. Dalam konteks tersebut, keberlanjutan dan mutakhirnya materi pembelajaran menjadi aspek krusial agar lulusan mampu bersaing di era digital dengan perubahan dinamis baik dari segi teknologi maupun model bisnis.

Temuan dari kajian tersebut menunjukkan bahwa kurikulum sebelumnya, yang mencakup mata kuliah *Pengantar Aplikasi Komputer*, kurang menekankan pemahaman strategis tentang teknologi digital dalam konteks bisnis. Mata kuliah tersebut cenderung fokus pada pengoperasian aplikasi dasar komputasi, yang pada masanya sangat relevan, tetapi kini tidak lagi mencukupi untuk membekali mahasiswa dengan kompetensi yang lebih holistik dan futuristik. Sebagai respons, Program Studi Manajemen memutuskan untuk mengonversi mata kuliah ini menjadi *Literasi Digital Bisnis*.

Perubahan ini didasarkan pada kebutuhan nyata di dunia industri dan pasar kerja. Kompetensi literasi digital bisnis mencakup pemahaman tentang transformasi digital, penggunaan data, analitik dasar, keamanan informasi, dan platform digital dalam bisnis. Dengan demikian, lulusan tidak hanya mampu menggunakan perangkat lunak, tetapi juga dapat menginterpretasi data dan menerapkan teknologi sebagai pendorong strategi bisnis. Hal ini sangat penting mengingat pergeseran paradigma bisnis dari tradisional ke digital, di mana keputusan manajerial semakin bergantung pada analisis data dan pemahaman digital.

Dari sudut permintaan lapangan kerja, literasi digital merupakan kompetensi yang sangat diincar oleh industri. Dalam sebuah studi F1000Research, “information and data literacy” mendapat skor rata-rata lebih dari 4,0 dari 5, yang menunjukkan bahwa pemberi kerja menilai keterampilan ini sebagai sangat penting. Selain itu, laporan *Digital Skills Outlook (2024)* menunjukkan bahwa digital literacy tumbuh sangat cepat di antara keterampilan digital yang paling dibutuhkan, bersama-sama dengan aplikasi seperti Microsoft Excel dan SAP.

Dari perspektif akademik, literasi digital bisnis juga berkontribusi signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah mahasiswa. Sebuah penelitian dalam

Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital menunjukkan bahwa mahasiswa yang menguasai literasi digital cenderung memiliki kemampuan berpikir kritis lebih tinggi dan lebih efektif dalam menyelesaikan masalah. Kompetensi ini sangat relevan dalam manajemen, di mana pengambilan keputusan berbasis informasi dan pemahaman konteks bisnis digital menjadi sangat vital.

Dengan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut, penggantian mata kuliah menjadi *Literasi Digital Bisnis* adalah langkah strategis dan visioner. Kurikulum yang diperbarui ini tidak hanya mencerminkan adaptasi terhadap perubahan teknologi, tetapi juga mempersiapkan mahasiswa untuk menjadi pemimpin bisnis digital yang kompeten, kritis, dan adaptif. Oleh karena itu, revisi kurikulum ini diharapkan akan memperkuat profil lulusan Program Studi Manajemen dan mendukung misi pendidikan dalam menghasilkan manajer masa depan yang siap menghadapi tantangan transformasi digital.

B. Bisnis Digital

Tinjauan kurikulum merupakan proses penting dalam memastikan bahwa Program Studi Manajemen terus mampu menghasilkan lulusan yang relevan dengan kebutuhan industri dan perkembangan ilmu pengetahuan. Pada evaluasi Kurikulum 2023, program studi melakukan penilaian menyeluruh terhadap struktur mata kuliah, capaian pembelajaran, dan relevansi kompetensi yang dibangun melalui setiap mata kuliah. Tinjauan ini dilakukan sebagai respons terhadap perubahan lingkungan bisnis yang semakin terdigitalisasi dan tuntutan dunia kerja yang menekankan penguasaan teknologi, data, dan inovasi digital.

Salah satu rekomendasi strategis dari evaluasi kurikulum adalah penambahan mata kuliah *Bisnis Digital* pada semester awal pembelajaran. Keputusan ini diambil setelah mempertimbangkan bahwa lanskap bisnis global telah bergeser menuju model yang berbasis teknologi, otomatisasi, dan pemanfaatan data. Mahasiswa manajemen perlu diperkenalkan lebih awal pada konsep-konsep inti digitalisasi bisnis agar mereka memiliki fondasi pemahaman yang kuat sebelum mempelajari mata kuliah lanjutan seperti pemasaran digital, analitik bisnis, manajemen operasi berbasis teknologi, atau inovasi bisnis.

Penambahan mata kuliah *Bisnis Digital* juga merupakan upaya untuk menyiapkan lulusan yang mampu memahami bagaimana teknologi mengubah strategi perusahaan, perilaku konsumen, rantai pasok, serta proses pengambilan keputusan. Dengan demikian, lulusan tidak hanya menguasai teori manajemen konvensional, tetapi juga memahami

konteks digital yang menjadi bagian tak terpisahkan dari organisasi modern. Integrasi wawasan digital sejak awal studi memberikan mahasiswa kemampuan adaptif agar lebih siap menghadapi dinamika industri.

Dalam mata kuliah *Bisnis Digital*, terdapat beberapa materi penting yang dirancang untuk memberikan pemahaman komprehensif kepada mahasiswa S1. Materi pertama yaitu *fundamental digital business*, yang mencakup konsep digitalisasi, transformasi digital organisasi, serta perubahan model bisnis akibat perkembangan teknologi. Pemahaman ini memungkinkan mahasiswa melihat gambaran makro tentang bagaimana perusahaan harus beradaptasi di era digital. Selain itu, mahasiswa diperkenalkan pada konsep ekosistem digital, platform-based economy, dan peran teknologi sebagai sumber keunggulan kompetitif.

Materi penting lainnya adalah *digital consumer behavior* dan *digital marketing fundamentals*. Mahasiswa belajar bagaimana teknologi mengubah perilaku konsumen, proses pencarian informasi, pola pembelian, dan interaksi dengan merek. Pengetahuan ini penting dalam disiplin manajemen karena strategi pemasaran saat ini sangat dipengaruhi oleh media digital, analisis data, dan teknologi personalisasi. Dengan memahami perilaku konsumen digital, mahasiswa dapat merancang strategi bisnis yang lebih efektif dan berbasis data.

Selanjutnya, mahasiswa juga akan mempelajari *data literacy* dan dasar-dasar *business analytics* dalam konteks bisnis digital. Kemampuan membaca, memahami, dan menginterpretasi data merupakan kompetensi esensial bagi lulusan manajemen modern. Data menjadi aset utama dalam pengambilan keputusan yang efektif, dan pemahaman mengenai indikator kinerja digital, analisis pasar digital, dan penggunaan dashboard analitik menjadi bagian penting dari kurikulum. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu mengaplikasikan data dalam konteks bisnis.

Secara keseluruhan, penambahan mata kuliah *Bisnis Digital* pada Kurikulum 2023 merupakan langkah strategis untuk menyelaraskan kurikulum dengan perkembangan teknologi serta tuntutan kompetensi dunia kerja. Materi-materi yang disusun secara komprehensif bertujuan untuk membekali mahasiswa dengan perspektif digital sejak awal pendidikan, sehingga mereka mampu menjadi tenaga profesional yang adaptif, inovatif, dan kompeten dalam menghadapi tantangan manajemen di era digital. Dengan revisi kurikulum ini, Program Studi Manajemen memperkuat komitmennya dalam mencetak lulusan yang siap berkontribusi secara maksimal dalam ekosistem bisnis modern.

C. Website Design AI

Tinjauan kurikulum merupakan langkah strategis yang dilakukan Program Studi Manajemen untuk memastikan bahwa kurikulum yang digunakan tetap relevan dengan perubahan lingkungan bisnis dan perkembangan teknologi. Evaluasi Kurikulum 2023 ini dilakukan secara komprehensif untuk melihat kesesuaian capaian pembelajaran dengan tren industri, kebutuhan kompetensi masa depan, serta tuntutan pasar kerja yang semakin dinamis. Dalam era digital saat ini, teknologi informasi dan kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) telah menjadi faktor kunci yang mengubah cara perusahaan menjalankan operasional dan membangun strategi bisnis.

Hasil kajian kurikulum menunjukkan bahwa mahasiswa manajemen membutuhkan keterampilan praktis yang tidak hanya terkait konsep manajerial, tetapi juga penguasaan teknologi digital yang dapat mendukung keunggulan kompetitif organisasi. Salah satu rekomendasi penting dari tinjauan ini adalah penambahan mata kuliah *Website Design yang Terintegrasi dengan AI* sebagai bagian dari penguatan kompetensi digital mahasiswa. Keputusan ini mencerminkan kebutuhan industri akan lulusan yang memahami cara kerja teknologi berbasis web dan mampu memanfaatkan AI dalam konteks bisnis.

Penambahan mata kuliah ini menjadi penting karena website telah menjadi elemen sentral dalam strategi bisnis modern. Hampir seluruh aktivitas pemasaran, komunikasi, dan transaksi perusahaan bergantung pada keberadaan platform digital yang efektif, menarik, dan mudah digunakan. Lebih jauh lagi, integrasi teknologi AI dalam desain website memperluas kemampuan mahasiswa untuk menciptakan solusi digital yang cerdas, personal, dan adaptif terhadap kebutuhan pengguna. Kompetensi ini sangat dibutuhkan dalam era transformasi digital di mana perusahaan semakin bergantung pada teknologi otomatisasi dan analisis data.

Mata kuliah *Website Design dan AI* dirancang dengan materi yang komprehensif, dimulai dari penguasaan dasar-dasar desain website. Mahasiswa diperkenalkan pada prinsip desain antarmuka (UI), pengalaman pengguna (UX), struktur navigasi, serta pemilihan elemen visual yang mendukung identitas merek. Pemahaman terhadap desain website tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga strategis, karena platform digital harus mampu berfungsi sebagai alat komunikasi, pemasaran, dan layanan pelanggan bagi organisasi.

Selain materi desain, mahasiswa juga mempelajari dasar pemrograman web menggunakan HTML, CSS, dan JavaScript. Meskipun mahasiswa manajemen tidak diarahkan menjadi programmer profesional, pemahaman ini memberikan pemahaman

fundamental tentang bagaimana website bekerja serta memungkinkan mereka berkolaborasi secara efektif dengan tim IT di dunia kerja. Penguasaan dasar pemrograman juga membangun pola pikir komputasional yang dibutuhkan untuk memahami teknologi AI.

Aspek yang paling signifikan dalam mata kuliah ini adalah integrasi AI dalam pengembangan website. Mahasiswa diperkenalkan pada penggunaan AI untuk otomatisasi, personalisasi konten, chatbot berbasis NLP, rekomendasi produk, analitik perilaku pengguna, serta tools AI generatif yang mempermudah proses desain seperti pembuatan layout otomatis, optimasi SEO, hingga analisis performa website. Kemampuan mengintegrasikan AI ke dalam website memberikan nilai tambah penting karena perusahaan kini sangat bergantung pada data-driven decision making dan automasi layanan.

Secara keseluruhan, penambahan mata kuliah *Website Design yang Terintegrasi dengan AI* merupakan langkah inovatif dalam pembaruan Kurikulum 2023 Program Studi Manajemen. Mata kuliah ini tidak hanya memenuhi kebutuhan kompetensi digital mahasiswa, tetapi juga mendukung pencapaian profil lulusan yang adaptif, kreatif, dan siap menghadapi tantangan era teknologi. Dengan pembelajaran yang menggabungkan aspek desain, teknologi, dan pemanfaatan AI dalam bisnis, mahasiswa diharapkan memiliki keunggulan kompetitif yang kuat serta mampu berkontribusi dalam pengembangan solusi digital di berbagai sektor industri.

D. Sistem Informasi Manajemen

Tinjauan kurikulum merupakan agenda rutin Program Studi Manajemen untuk memastikan bahwa kurikulum yang digunakan selalu relevan dan mampu menjawab tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan serta kebutuhan dunia kerja. Evaluasi kurikulum tahun 2023 dilakukan sebagai bagian dari komitmen program studi dalam menghasilkan lulusan yang kompeten, adaptif, dan memiliki literasi teknologi yang kuat. Perkembangan teknologi informasi dan kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) yang semakin pesat mempengaruhi seluruh aspek manajemen modern, mulai dari pengambilan keputusan hingga operasional bisnis. Oleh karena itu, penyesuaian kurikulum menjadi urgensi yang tidak dapat dihindarkan.

Hasil kajian lingkungan eksternal (external review) menunjukkan bahwa industri membutuhkan lulusan manajemen yang memiliki kemampuan memahami, mengakses, dan memanfaatkan teknologi digital dan sistem informasi modern. Perubahan pola bisnis,

maraknya transformasi digital, serta integrasi AI dalam proses kerja menuntut kompetensi baru dari calon tenaga profesional. Sementara itu, kajian internal (internal academic review) menunjukkan bahwa kurikulum 2023 belum sepenuhnya mengakomodasi kebutuhan tersebut, terutama terkait pemanfaatan teknologi informasi dalam pengelolaan informasi dan proses pengambilan keputusan manajerial. Temuan ini menjadi dasar penting untuk melakukan penguatan pada aspek sistem informasi dalam kurikulum.

Penambahan mata kuliah *Sistem Informasi Manajemen (SIM) yang Terintegrasi dengan AI* dilakukan untuk menjawab kebutuhan kompetensi strategis mahasiswa di era digital. Sistem informasi manajemen saat ini tidak hanya berfungsi sebagai alat penyimpanan dan pengolahan data, tetapi telah berkembang menjadi platform analitik canggih yang memanfaatkan AI untuk menghasilkan insight yang akurat dan cepat. Di tingkat industri, penerapan AI dalam SIM digunakan untuk prediksi permintaan, identifikasi risiko, otomatisasi proses, optimalisasi rantai pasok, serta pengambilan keputusan berbasis data. Dengan demikian, mahasiswa perlu memiliki pemahaman menyeluruh mengenai teknologi tersebut agar mampu beradaptasi dan berkontribusi secara produktif dalam lingkungan kerja modern.

Mata kuliah ini dirancang untuk memberikan landasan teoritis sekaligus keterampilan praktis mengenai konsep, pengembangan, dan pemanfaatan SIM yang terintegrasi AI. Capaian pembelajaran yang ditargetkan meliputi:

1. Kemampuan memahami konsep dasar sistem informasi dan perannya dalam organisasi,
 2. Kemampuan menganalisis kebutuhan informasi pada berbagai fungsi manajemen,
 3. Pemahaman mengenai prinsip dan mekanisme kerja AI dalam konteks sistem informasi,
 4. Kemampuan menggunakan tools dasar berbasis AI untuk mendukung proses pengambilan keputusan, dan
 5. Kesadaran etis terhadap keamanan data dan tata kelola informasi dalam organisasi.
- Capaian ini diintegrasikan dengan CPL lulusan terkait literasi teknologi, kemampuan berpikir analitis, dan pengambilan keputusan berbasis data.

Materi dalam mata kuliah *Sistem Informasi Manajemen Terintegrasi AI* disusun secara komprehensif dan bertahap. Pokok materi meliputi:

1. Konsep dasar sistem informasi manajemen dan evolusinya dalam organisasi modern.
2. Komponen SIM: perangkat keras, perangkat lunak, data, manusia, dan prosedur.
3. Jenis-jenis sistem informasi (TPS, MIS, DSS, ESS, ERP).
4. Pengantar kecerdasan buatan dalam konteks SIM: machine learning, NLP, data mining, dan automasi.

5. Pemanfaatan AI dalam analitik bisnis dan pengambilan keputusan manajerial.
6. Implementasi chatbot, rekomendasi otomatis, dan sistem prediktif dalam organisasi.
7. Keamanan informasi, privasi data, dan kerangka tata kelola teknologi dalam bisnis.

Melalui cakupan materi tersebut, mahasiswa memperoleh pemahaman yang seimbang antara teori dan praktik.

Penambahan mata kuliah ini berkontribusi signifikan terhadap penguatan profil lulusan Program Studi Manajemen, terutama pada kompetensi:

1. Literasi digital dan teknologi informasi,
2. Analisis data dan pengambilan keputusan berbasis informasi,
3. Kemampuan mengelola perubahan dan inovasi, serta
4. Kesiapan memasuki dunia kerja yang terdigitalisasi.

Lulusan diharapkan memiliki kemampuan memahami bagaimana informasi dikelola secara strategis dan bagaimana AI digunakan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses bisnis. Kompetensi ini menjadi nilai tambah yang sangat penting mengingat semakin banyak organisasi yang menerapkan teknologi digital dan AI dalam operasional sehari-hari.

E. Sistem Informasi Akuntansi AI

Tinjauan kurikulum Program Studi Manajemen dilakukan untuk memastikan bahwa kurikulum tetap relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta kebutuhan dunia industri. Evaluasi Kurikulum 2023 berfokus pada efektivitas mata kuliah dalam mencapai capaian pembelajaran lulusan dan kesesuaiannya dengan dinamika bisnis kontemporer. Salah satu sorotan penting dalam evaluasi tersebut adalah meningkatnya kebutuhan industri akan lulusan yang memiliki kemampuan mengelola informasi keuangan menggunakan teknologi modern, termasuk kecerdasan buatan (AI). Dengan demikian, penyempurnaan kurikulum menjadi langkah strategis untuk memperkuat kompetensi digital mahasiswa.

Hasil analisis internal dan eksternal menunjukkan bahwa penguasaan sistem informasi akuntansi (SIA) kini menjadi kompetensi mendasar bagi lulusan manajemen, terutama dalam bidang keuangan, audit internal, manajemen risiko, dan pengendalian internal. Perubahan signifikan dalam praktik pelaporan dan pengelolaan data keuangan menuntut mahasiswa untuk memahami integrasi teknologi dalam proses akuntansi. Oleh karena itu, Program Studi Manajemen menambahkan mata kuliah *Sistem Informasi Akuntansi yang Terintegrasi dengan AI* sebagai respon terhadap kebutuhan tersebut, guna membekali mahasiswa dengan keterampilan yang relevan dan mutakhir.

Penambahan mata kuliah ini didorong oleh transformasi digital yang terjadi pada fungsi akuntansi dan keuangan, di mana teknologi informasi tidak lagi sekadar alat pendukung, tetapi telah menjadi bagian inti dari proses pengumpulan, pencatatan, pemrosesan, dan penyajian informasi keuangan. Integrasi AI memberikan nilai tambah pada SIA dengan kemampuan otomatisasi, deteksi anomali, analisis prediktif, serta peningkatan akurasi data. Dengan demikian, mahasiswa perlu memahami mekanisme kerja SIA sekaligus bagaimana AI memperkuat akuntabilitas dan kualitas informasi yang dihasilkan.

Dalam konteks akademik, mata kuliah ini mencakup materi tentang konsep dasar sistem informasi akuntansi, siklus akuntansi digital, pengolahan transaksi keuangan berbasis sistem, serta peran SIA dalam pengendalian internal organisasi. Mahasiswa juga diperkenalkan pada penggunaan perangkat lunak akuntansi, sistem ERP, serta teknologi pendukung lainnya. Pemahaman ini penting untuk memberikan wawasan menyeluruh mengenai bagaimana informasi keuangan mengalir dalam organisasi dan bagaimana sistem modern mempertahankan integritas data.

Komponen utama dalam mata kuliah ini adalah integrasi AI dalam SIA. Mahasiswa mempelajari bagaimana AI digunakan untuk proses otomatisasi pencatatan transaksi, rekonsiliasi otomatis, audit berbasis data, serta identifikasi risiko keuangan melalui machine learning. AI juga dapat membantu dalam penyusunan laporan keuangan yang lebih cepat dan akurat, deteksi kecurangan (fraud detection), hingga analisis tren keuangan. Dengan kemampuan tersebut, mahasiswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga memahami bagaimana teknologi dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas fungsi akuntansi dalam organisasi.

Selain memahami teknologi, mahasiswa juga dibekali pengetahuan mengenai aspek etika, keamanan data, dan regulasi yang berkaitan dengan penggunaan sistem informasi akuntansi berbasis AI. Hal ini penting karena integrasi AI dalam pengelolaan informasi keuangan membawa tantangan baru, terutama terkait privasi, integritas data, dan potensi bias dalam algoritma. Dengan memahami isu-isu tersebut, mahasiswa dapat menerapkan teknologi dengan tetap mempertahankan standar profesional dan tata kelola yang baik.

Secara keseluruhan, penambahan mata kuliah *Sistem Informasi Akuntansi yang Terintegrasi dengan AI* merupakan langkah strategis dalam memperkuat kurikulum Program Studi Manajemen. Mata kuliah ini berkontribusi pada peningkatan kompetensi digital, analitis, dan teknis mahasiswa, sehingga mereka mampu bersaing di pasar kerja yang semakin terdigitalisasi. Pembaruan kurikulum ini menegaskan komitmen program

studi untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya memahami aspek manajerial dan akuntansi secara konvensional, tetapi juga mampu memanfaatkan teknologi modern untuk menciptakan nilai tambah bagi organisasi. Dengan demikian, lulusan akan lebih siap menghadapi tantangan dan peluang dalam era transformasi digital.

Penerapan *Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang terintegrasi dengan kecerdasan buatan (AI)* menjadi sangat penting dalam konteks perkembangan dunia bisnis modern yang menuntut efisiensi, keakuratan, serta kecepatan dalam pemrosesan informasi keuangan. Transformasi digital telah mengubah cara perusahaan mengelola data dan menjalankan fungsi akuntansi. Dalam lingkungan bisnis yang sangat kompetitif, organisasi memerlukan sistem yang mampu memberikan informasi keuangan secara real-time dan mendukung pengambilan keputusan yang cepat serta berbasis data. Integrasi AI memungkinkan SIA melakukan pengolahan data dalam volume besar dengan tingkat akurasi yang tinggi, sehingga dapat mengurangi kesalahan manual dan meningkatkan kualitas pelaporan keuangan.

Selain itu, AI memberikan kemampuan analitik yang jauh lebih canggih dibandingkan sistem akuntansi tradisional. Teknologi seperti *machine learning*, *natural language processing*, dan *predictive analytics* dapat digunakan untuk memprediksi tren keuangan, memperkirakan risiko, melakukan analisis pola transaksi, hingga mendeteksi indikasi kecurangan (*fraud detection*). Fitur analitik prediktif tersebut sangat penting dalam lingkungan bisnis yang fluktuatif, karena membantu manajemen membuat keputusan strategis berdasarkan proyeksi yang lebih akurat. Dengan demikian, SIA berbasis AI bukan hanya menjadi alat pencatatan transaksi, tetapi juga menjadi instrumen penting untuk mendukung strategi perusahaan.

Dari segi efisiensi, integrasi AI juga mempercepat proses bisnis akuntansi. Tugas-tugas rutin seperti input transaksi, rekonsiliasi bank, penyusunan jurnal otomatis, hingga penyusunan laporan keuangan dapat dilakukan secara otomatis dengan bantuan AI. Hal ini tidak hanya menghemat waktu, tetapi juga memungkinkan sumber daya manusia untuk fokus pada analisis dan pengambilan keputusan, bukan pada tugas administratif. Dengan demikian, SIA berbasis AI meningkatkan produktivitas dan mengoptimalkan peran tenaga profesional di bidang akuntansi dan manajemen.

Di sisi lain, integrasi AI dalam SIA juga berperan penting dalam memperkuat sistem pengendalian internal organisasi. AI mampu memantau anomali dalam transaksi secara real-time, mengidentifikasi pola ketidakwajaran, serta memberikan peringatan dini terhadap potensi risiko atau pelanggaran. Hal ini membantu organisasi menjaga integritas

data keuangan dan mengurangi kemungkinan terjadinya kecurangan. Kemampuan deteksi dini ini sangat berharga bagi organisasi besar yang memiliki kompleksitas transaksi tinggi.

Secara akademik, pemahaman tentang SIA berbasis AI sangat penting bagi mahasiswa S1 Manajemen. Mahasiswa perlu memahami bagaimana teknologi mengubah struktur pekerjaan dan proses bisnis dalam organisasi. Dengan mempelajari SIA terintegrasi AI, mahasiswa tidak hanya menguasai konsep akuntansi dan manajemen informasi, tetapi juga mengembangkan kompetensi digital dan analitis yang sangat dibutuhkan dalam dunia kerja. Perusahaan saat ini banyak mencari talenta yang mampu memahami cara kerja data, sistem keuangan digital, serta teknologi otomatisasi yang mendorong efektivitas kerja.

Terakhir, pentingnya SIA berbasis AI juga berkaitan dengan tuntutan industri 4.0 dan 5.0, di mana teknologi digital, integrasi sistem, dan kecerdasan buatan menjadi fondasi operasional organisasi. Lulusan manajemen harus mampu beradaptasi dengan lingkungan bisnis yang terdigitalisasi, memahami cara kerja sistem, dan mampu memanfaatkan AI untuk mendukung efisiensi maupun inovasi bisnis. Oleh karena itu, integrasi mata kuliah ini dalam kurikulum menjadi langkah strategis untuk menyiapkan lulusan yang relevan, berdaya saing, dan siap menghadapi transformasi digital di dunia profesional.

BAB V

PENUTUP

Tinjauan kurikulum Program Studi Manajemen yang telah dilaksanakan merupakan langkah strategis dalam memastikan bahwa kurikulum senantiasa relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebutuhan dunia kerja. Evaluasi ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai kesesuaian mata kuliah yang diajarkan dengan profil lulusan yang ingin dicapai, serta memastikan bahwa pembelajaran yang diberikan mampu menyiapkan mahasiswa menghadapi tantangan global. Dengan demikian, proses tinjauan kurikulum bukan hanya menjadi kewajiban akademik, tetapi juga bentuk komitmen program studi dalam menjaga mutu pendidikan.

Hasil tinjauan menunjukkan bahwa beberapa penyesuaian perlu dilakukan untuk memperkuat kompetensi digital, analitis, dan manajerial mahasiswa. Penambahan sejumlah mata kuliah berbasis teknologi seperti *Sistem Informasi Manajemen Terintegrasi AI* maupun *Sistem Informasi Akuntansi Berbasis AI* menjadi bukti keseriusan program studi dalam merespons dinamika transformasi digital yang terjadi di berbagai sektor industri. Pembaruan ini diharapkan mampu memberikan nilai tambah bagi mahasiswa, sehingga mereka dapat berkompetisi secara efektif di dunia profesional yang semakin terdigitalisasi.

Selain itu, pelaksanaan tinjauan kurikulum ini juga menegaskan pentingnya sinergi antara perkembangan keilmuan, masukan pemangku kepentingan, serta kebutuhan nyata dunia industri. Program Studi Manajemen berkomitmen untuk terus mendengarkan aspirasi dan rekomendasi dari para akademisi, mahasiswa, alumni, dan mitra industri sebagai bahan evaluasi sekaligus dasar pengembangan kurikulum ke depan. Dengan pendekatan kolaboratif tersebut, diharapkan kurikulum yang dikembangkan tidak hanya adaptif tetapi juga visioner.

Implementasi hasil tinjauan kurikulum ke dalam proses pembelajaran memerlukan dukungan dari seluruh sivitas akademika, termasuk peningkatan kapasitas dosen, penyediaan sumber belajar yang mutakhir, dan pembaruan metode pembelajaran yang lebih interaktif serta berbasis teknologi. Program studi menyadari bahwa keberhasilan kurikulum tidak hanya ditentukan pada desainnya, tetapi juga pada pelaksanaan dan evaluasi berkelanjutan yang dilakukan secara konsisten. Oleh karena itu, mekanisme monitoring dan continuous improvement akan terus menjadi bagian integral dalam pelaksanaan kurikulum.

Secara keseluruhan, tinjauan kurikulum ini diharapkan menjadi fondasi bagi penguatan kualitas Program Studi Manajemen dalam jangka panjang. Dengan kurikulum yang lebih relevan, responsif, dan terintegrasi dengan perkembangan teknologi, program studi optimis

dapat menghasilkan lulusan yang profesional, inovatif, dan mampu berkontribusi secara signifikan bagi organisasi maupun masyarakat. Laporan ini sekaligus menjadi wujud komitmen program studi untuk menjaga standar mutu dan meningkatkan daya saing pendidikan tinggi dalam menghadapi era transformasi digital.